

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu dunia mengalami kemajuan yang pesat di bidang industri manufaktur. Semakin banyak tuntutan terhadap industri manufaktur membuat perusahaan terus berusaha mengembangkan perusahaan menjadi yang lebih baik demi memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan diminta untuk menyajikan kelebihan dibanding perusahaan lain. Dalam mengembangkan sebuah perusahaan membutuhkan peran dari semua pihak mulai dari *supplier*, manufaktur, hingga transportasi dan distribusi. Hal ini yang mendasari pentingnya manajemen logistik dan rantai pasok pada sebuah perusahaan.

Manajemen Logistik dan Rantai Pasok memiliki fungsi penting dalam hal perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan aliran barang, aliran informasi, dan aliran uang yang terintegrasi pada seluruh bagian dalam perusahaan. Hal ini memerlukan kerjasama dari berbagai divisi pada proses produksi yaitu bagian PPC (*Production Planning & Controlling*), Logistik, Produksi, dan Gudang (*Inventory*) yang akan menghubungkan seluruh proses dari hulu hingga hilir dalam suatu perusahaan. Dengan mengintegrasikan ketiga aliran tersebut secara tepat diharapkan perusahaan mendapatkan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat agar bisa memenuhi keperluan konsumen dengan biaya yang minimum sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada sistem manajemen logistik dan rantai pasok di PT IMS adalah keterlambatan penyelesaian proyek LRT (*Light Rail Transit*) dikarenakan pengadaan material ekstrusi yang terlambat. Permasalahan tersebut terjadi karena *supplier* tidak dilibatkan sejak awal dalam kegiatan perancangan maupun pengembangan produk. Apabila material yang dibutuhkan tidak ada di pasaran maka harus melakukan proses pengadaan sejak awal bahkan perlu didiskusikan kembali dengan konsumen untuk mendapatkan alternatif solusi. Pada proses pengadaan material membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Proses yang panjang tersebut menyebabkan keterlambatan kedatangan material yang akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sering terjadi sehingga penulis melakukan evaluasi terhadap manajemen logistik di PT IMS. Dalam manajemen logistik terdapat pihak yang perlu dilibatkan sejak awal ataupun akhir proses. Keterlibatan semua pihak khususnya *supplier* dalam rantai pasok dapat memberikan masukan tentang material apa yang cocok dengan produk yang akan dibuat, kemampuan mereka dalam memasok material dengan spesifikasi yang berbeda, serta kapasitas yang tersedia apabila mereka diperlukan untuk memasok material yang berbeda dari biasanya.

Pengelompokkan *supplier* perlu dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model hubungan yang tepat untuk masing-masing *supplier*. Dari hasil

pengukuran tersebut dapat memberikan informasi *supplier* mana yang termasuk kelompok *bottleneck*, *non critical*, *leverage*, dan *critical strategic supplier*.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan alternatif pemecahan masalah khususnya terkait dengan manajemen logistik dan rantai pasok di PT IMS. Tujuan khusus dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) didapat antara lain:

- 1. Mengidentifikasi penerapan skema jaringan dan strategi rantai pasok di PT IMS.
- 2. Mengidentifikasi penerapan sistem pengadaan rantai pasok di PT IMS.
- 3. Mengidentifikasi penerapan distribusi dan transportasi di PT IMS.
- 4. Mengidentifikasi kelebihan dengan menggunakan integrasi *supplier*.
- 5. Mengelompokkan dan menganalisis *supplier* dengan metode AHP.

## 1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai dunia kerja serta meningkatkan keterampilan dan menambah pengalaman mahasiswa. Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, maupun pembaca yang diantaranya sebagai berikut:

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di kampus dalam penerapan di dunia kerja.
- b) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan secara langsung, keterampilan baru, dan etika kerja yang baik.
- c) Mendapat pengetahuan mengenai kegiatan perancangan, perencanaan dan pengendalian. Terutama mengenai rantai pasok dan manajemen logistik pada penerapannya di PT INKA Multi Solusi Madiun, Jawa Timur.

### 1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam penerapan manajemen logistik dan rantai pasok di PT IMS yang efektif dan efisien.
- b) Sebagai kontribusi kerja dalam evaluasi manajemen logistik dan rantai pasok di PT IMS.
- c) Sebagai kontribusi kerja dalam mengelompokkan *supplier* dan menganalisis integrasi rantai pasok dengan metode AHP.

### 1.3.3 Bagi Pembaca

- a) Menjadi sumber referensi bagi pembaca yang akan membuat karya tulis tentang manajemen logistik dan rantai pasok.
- b) Memberikan pengetahuan tentang manajemen logistik dan rantai pasok.
- c) Memahami dan mengetahui tentang konsep integrasi dan pengelompokkan *supplier*.





## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam setiap kegiatan ilmiah selalu memiliki batasan-batasan bagi para pelakunya. Batasan atau ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, batasan ini juga memudahkan mahasiswa dalam pencapaian tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya. Aspek khusus manajemen logistik dan rantai pasok di PT IMS mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Jaringan Rantai Pasok.
- Identifikasi Strategi Rantai Pasok.
- Proses Pengadaan Barang dan Jasa.
- Sistem Distribusi dan Transportasi.
- Keterlibatan *Supplier* dalam Perancangan Produk.
- Integrasi Rantai Pasok.
- Model Hubungan dengan *Supplier*.
- Safety Stock* dan *Reorder Point*.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies